

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.¹

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antarpelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor, pencurian, perampokan dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi mewabah dan merajalela dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan menjurus pada tindakan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai persepsi bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan..

¹lihat Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1

Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan pada dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan untuk menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia..

Hal ini karena pelajaran di sekolah tentang pengetahuan agama dan moral hanya diserahkan pada guru agama saja. Materi yang diajarkan tentang akhlak cenderung terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik sangat minim. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan akhlak yang terjadi menegaskan bahwa pada guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik..

Karakter positif seseorang akan mengangkat status pada derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemudian seseorang terletak pada karakternya. Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral. Psikolog Frank Pittman yang dikutip Zubaedi mengamati bahwa kestabilan hidup bergantung pada karakter.²

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada

²lihat Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 6.

hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku. Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar terciptalah generasi yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya *akhlaq al-karimah*. Remaja diharapkan memberikannya yang terbaik bagi bangsa dan negara. Pendidikan dan pembinaan kepada generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah. Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting untuk memperbaiki perilaku generasi penerus bangsa, khususnya putra-putri mereka. Pada lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil pada pembinaan *akhlaq* peserta didik, sedangkan pada lingkungan sekolah semua komponen sekolah khususnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk membina *akhlaq* peserta didik. Para remaja nantinya memegang masa depan bangsa, jika mereka mempunyai perilaku yang baik maka akan meraih kejayaan di masa yang akan datang, namun sebaliknya jika mereka mempunyai perilaku yang buruk, masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh pada apa yang diidamkan oleh bangsa tercinta ini, sebagaimana firman Allah swt. pada QS. al-Rum/30:41

طهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيد الناس ليد يقيم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah swt. merasakan kepada mereka sebahagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali

(ke jalannya yang benar).³.

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi semua pendidik agar mampu membina peserta didik secara intensif sehingga dapat melahirkan perilaku yang baik, cakap, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta mampu mengendalikan diri pada kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 2 pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat dan unggul adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan sangat mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia yang saat ini. Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemajuan dan kemajuan sebuah peradaban. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih baik manusia.⁵

Sudirman yang dikutip Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan

³Kementerian Agama RI, *Al-Kamil Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 408.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.I; Jogjakarta: Iksana, 2012), h.15.

⁵lihat Abd. Rahman Getteng, *Tantangan Pendidikan Islam pada Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi pada Lentera Edisi Perdana* (Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar). h.8

berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik. oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pada perkembangan selanjutnya..

Pendidikan berarti usaha yang dilakukan seseorang agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.⁶ Pendidikan berarti usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia untuk hal ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi ujian dan teknik-teknik cara bagaimana menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan perencanaan, pembiasaan serta pelaksanaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak bohong, tidak bersikap malas. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional.⁷

Nabi memerintahkan orang tua untuk menyuruh anaknya shalat sejak usia 7 tahun dan memukulnya sampai usia 10 tahun jika belum melakukan ibadah shalat..

Hadis yang menindikasikan tentang persoalan tersebut adalah sebagai berikut:

قال رسول الله صل الله عليه وسلم مرو اولادكم بالصلاة وهم ابنائى سبع سنين واضربوهم عليها وهم

ابنائى عشر سنين وفرقوا بينهم فى المضاجع

Rasulullah Muhammad saw., bersabda “perintahkanlah anak-anakmu shalat sejak usia 7 tahun dan jika belum melakukan

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 13.

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29.

shalatnsampai usia 10 tahunnaka pukuIIah''.(HR. Abu Daud).⁸.

Berdasarkan hadis di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian anak dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan dan tidak terbentuk secara instan. Durkheim dikutip Suddin Banin mengatakan pendidikan moral bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi peran sekolah juga sangat besar.⁹ Namun tidak dipungkiri bahwa keluarga merupakan dasar pembentukan karakter anak sehingga melahirkan perilaku yang mulia. Orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab pendidikan anaknya, orang tua memiliki keterbatasan ketika mendidik anaknya, sehingga mereka menyerahkan anaknya kepada guru yang ada di sekolah. Orang tua percaya bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya..

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru adalah pendidik yang berperan sebagai model pembentuk karakter. Kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keprihatinan, komitmen dan visi yang dimilikinya merupakan dimensi penting yang secara tidak langsung mengajarkan nilai yang membentuk karakter peserta didik. Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali peserta didik dengan nilai-nilai kehidupan positif yang berguna bagi peserta didik pada saat ini dan masa mendatang. Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan ke arah yang lebih baik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat

⁸Imam al-Hafid Abi Daud Sulaiman Ibn al- Asy'as al- Azadi, *Sunan Abi Daud*, Juz I (Beirut libanon : Dar Ibn Hizam 1998 M/1419H), h.84.

⁹lihat Suddin Bani, *Pendidikan Karakter menurut Al- Gazali* (Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2011), h. 9.

membangun karakter positif padandirinya.¹⁰.

Gurudiharapkan menjadi teladannyang baik bagi pesertandidik. SebagaimananNabi Muhammad SAW.,ntelah menjadi teladan baginumat Islam, karenanNabi Muhammad SAW.mmemiiliki karakter yang bisandiandaikan dan dicontohnAIIah SWT., Berfirman QS.aI-Ahzab/33:21

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرج الله و اليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artintinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Berdasarkan dalil di atas, guru diharapkan untuk mengikuti jejak Rasulullah SAW dengan keteladanannya. Selain menyampaikan materi, diharapkan juga menjadi guru yang dihargai karena ilmunya dan ditiru karena akhlakunya..

Berdasarkan observasi penulis yang terkait tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter ada lah bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada MI Tanwirul Hija SeIorejo Bojonegoro belum sepenuhnya atau seluruhnya terimplementasi dengan baik dan masih ada beberapa hambatan. Dengan demikian, peserta didik di MI Tanwirul Hija SeIorejo Bojonegoro sebagian sudah memiliki kepribadian yang baik seperti melakukan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di Masjid. Namun

¹⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 144.

belum seluruhnya, masih banyak terdapat sebagian peserta didik yang memiliki perilaku yang menyimpang seperti suka membantah kepada guru, suka berbohong atau tidak jujur, selalu mengganggu temannya yang sedang belajar, rambut panjang, kerapian peserta didik masih sangat minim dan bahkan ada yang kedapatan mengisap lem fox. Dengan kata lain, perilaku peserta didik masih perlu membutuhkan pembenahan dan pengembangan..

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku. Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang berakhlak mulia. Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting untuk memperbaiki perilaku generasi penerus bangsa, khususnya putra-putri mereka. Pada lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil pada pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan pada lingkungan sekolah semua komponen sekolah khususnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk membina akhlak peserta didik. Para remaja nantinya memegang masa depan bangsa, jika mereka mempunyai perilaku yang baik maka akan meraih kejayaan di masa yang akan datang, namun sebaliknya jika mereka mempunyai perilaku yang buruk, masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh pada apa yang diidamkan oleh bangsa tercinta oleh karena itu dalam penelitian ini penulis

akan meneliti tentang “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Siswa di MI Tanwirul Hija Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pokok masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Perencanaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa di MI Tanwirul Hija Selorejo Bojonegoro menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana perencanaan nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MI Tanwirul Hija?
2. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran pada siswa di MI Tanwirul Hija ?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai pendidikan karakter pada siswa di MI Tanwirul Hija ?

Pada penelitian ini dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan tertentu sebagai fokus yang diteliti. Untuk lebih jelasnya fokus penelitian implementasi pendidikan karakter yang akan diteliti di MI Tanwirul Hija selorejo dipaparkan pada bentuk matriks sebagai berikut:.

Tabel 1. 1 Matriks Fokus Penelitian

NO.	FOKUS PENEIITIAN	URAIAN FOKUS
1	Perencanaan nilai pendidikan karakter dalam proses Pembelajaran di MI Tanwirul Hija	- Religius - Disiplin - Tekun - Rasa Ingin Tau - Tanggung Jawab
2	Implementasi nilai pendidikan karakter dalam proses Pembelajaran di MI Tanwirul Hija	- Religius - Disiplin - Tekun - Rasa Ingin Tau - Tanggung Jawab
3	Hasil implementasi -nilai pendidikan karakter pada siswa di MI Tanwirul Hija	- Kepribadian yang kuat - Moralitas yang tinggi - Disiplin terhadap tugas

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MI Tanwirul Hija?.
2. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam proses kegiatan pembelajaran di MI Tanwirul Hija?.
3. Untuk mengungkap hasil implementasi nilai pendidikan karakter siswa di MI Tanwirul Hija?

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pendidikan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pimpinan Madrasah sebagai bahan pemikiran dan sekaligus sebagai sumber informasi untuk penerapan nilai-nilai karakter siswa dan pihak yang terkait dengannya sekaligus menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang penerapan karakter nilai-nilai siswa di MI Tanwirul Hija..
- b. Untuk peneliti lain sebagai bahan referensi dan informasi serta acuan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi, khususnya pendidikan karakter siswa tingkat madrasah..
- c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai sauri teladan atau membiasakan nilai-nilai karakter yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

- d. Bagi guru sebagai informasi agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa.
- e. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang sumber daya manusia sebagai hasil pengamatan langsung serta penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya penerapan nilai-nilai karakter siswa.

E. Penelitian Dahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadinya titik tekan objek penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu maka penulis akan mengkaji secara mendalam pada pokok bahasan atau titik tekan tertentu yang belum pernah dibahas secara mendalam oleh penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang berupa buku, artikel, serta jurnal ilmiah. Sehingga penelitian yang akan penulis lakukan bisa bermanfaat bagi pengembangan teori yang sudah ada..Penelusuran penelitian dan kajian-kajian ilmiah terdahulu menggunakan cara studi kepustakaan dalam bentuk mencari atau mengeksplorasi dari berbagai sumber seperti internet, perpustakaan, dan soft file tesis dari pemberian teman..

Dari penelusuran tersebut terdapat beberapa hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang mempunyai hubungan kata kunci dan beberapa yang lain tidak memiliki hubungan secara khusus dengan penelitian yang akan dilakukan ini..

Secara garis besar penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Siswa” di MI Tanwirul Hija Selorejo Baureno Bojonegoro yang menjadi salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal tingkat pertama. Kata kunci tersebut digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengembangkan penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang juga hampir memiliki kemiripan dengan penelitian ini..

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MI Tanwirul Hija Desa Selorejo Kecamatan Baureno Bojonegoro. Penelitian ini memiliki fokus pada Implementasi pendidikan karakter proses pelajaran dan implikasi karakter pada kegiatan pembiasaan selama di sekolah secara umum serta lebih luas sedangkan penelitian sebelumnya membahas Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I). Padahal untuk mengembangkan semua aspek tersebut yaitu Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I) Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan secara luas tidak hanya di pendidikan tingkat atas MTs/MA namun dimulai dari tingkat RA/MI. Sehingga diharapkan dalam penelitian ini peneliti bisa menemukan data-data yang bisa menggambarkan implementasi pendidikan karakter siswa MI Tanwirul Hija Selorejo.

Berikut ini adalah isi secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:.

a. Tesis Fulan Puspita, NIM. 1320411212. Pembentukan Karakter

Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta I dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan *salim*, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat jama'ah, menghafal- Qur'an (khusus kelas *Tahfidz*), upacara, piket kelas, dan senam. (2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru Islam). (3) Pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keimanan (religius), (3)

merubah sikap (akhlaqul karimah), (4) meningkatkan kegemaran membaca dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan..

- b. Tesis. Endang Susilowati**, NPM 13255140042 Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N Purworejo. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015

Hasil penelitian bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran PPKn, Agama, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) Peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi, siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab. (3) Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor intern dan ekstern, faktor intern meliputi peraturan tata tertib sekolah, faktor ekstern hubungan dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat *pertama* sarana dan prasarana, *kedua* dana dan pembiayaan, *ketiga* program pembelajaran, *keempat* pembinaan, *kelima* kurang buku penunjang. (4) Kultur sekolah dilaksanakan dengan membiasakan siswa, guru, tenaga administrasi saling bersalaman serta menjaga lingkungan..

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di MI Tanwirul Hija Selorejo Baureno Bojonegoro)..

1. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci..
2. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia sifatnya ideal, nilai bukan konkrit, bukan fakta, Tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian secara empirik, melainkan penghayatannya yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, dan juga merupakan suatu sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi suatu arti (manusia yang menyakini)..
3. Istilah pendidikan karakter terdapat dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk mengetahui definisi atau pengertian pada pendidikan karakter, maka penulis akan terlebih dahulu mengemukakan definisi “pendidikan” dan “karakter”. Istilah pendidikan berasal pada bahasa Yunani yaitu “*paedagogi*” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan kepada bahasa Inggris dengan “*education*” artinya bimbingan. Pada bahasa Arab diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan..

4. Siswa adalah Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

